

**PERAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT KOTA GARO
TERHADAP PENINGKATAN USAHATANI KELAPA
SAWIT DI DESA TANAH TINGGI KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR TAHUN 2014**

Oleh
Muhammad Ikhwan
Pembimbing Nursiah Chalid dan Nobel Aqualdo

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : Muhammadikhwan131192@gmail.com

*Role Of Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Of Town Garo To Improvement Of
Effort Farmer Of Oil Palm In Countryside Of Highlands Of Subdistrict
Tapung Go Downstream Regency Of Kampar Year 2014*

ABSTRACT

This research is conducted in subdistrict of Tapung go downstream camphor regency. Target of this research is conducted to know role of Bank Rakyat Indonesia of unit town of garo to improvement of is effort farmer of oil palm in countryside of highlands of subdistrict of tapung go downstream regency of camphor in the year 2014 in this research is methodologies used by quantitative and descriptive with program spss, where sampel used by that is farmer of oil palm borrowing fund in bri, farmer of oil palm which do not borrow fund in bri. to determine sampel use formula slovin,. Technics of data collecting through interview, observation and quetioner. from analyst result of covering clean revenue analysis data, bruto analyst data, total cost analysis, role of Bank Rakyat Indonesia unit of town of garo to improvement of earnings of farmer of oil palm that is equal to rp 117.475.400,- per 2 hectare of per year (12 month) or about rp. 12.070.000,- per month. While net earning from farmer of oil palm which do not borrow fund in bank of BRI that is equal to rp 46.118.640,- per year (12 month) or about rp 3.843.220,- per month. there are difference of net earning of per 2 hectare of per year of equal to rp 71.356.536,- or equal to rp 8.226.780,-per of month.

Keyword: Role Of Bank Rakyat Indonesia (BRI), The Effort Farmer, Agricultural Economy.

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Namun pada kenyataannya kita sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan

yang sempit, serta kurangnya kerampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi masyarakat mulai dari bank, lembaga non bank maupun dari lembaga-lembaga lainnya (Mubyarto, 1989 : 52). Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to service the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan pertanian, perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun tidak sedikit pula pemberian kredit kepada masyarakat tersebut mengalami kendala dikarenakan bank tidak memberikan pinjaman tanpa jaminan serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008 : 105). Bank BRI Unit Kota Garo memberikan salah satu fasilitas kredit pendanaan pertanian yang bernama KUPEDES dan KUR (Kredit Usaa Rakyat). Manfaat dari fasilitas tersebut untuk mendukung berbagai keperluan pembiayaan usaha pertanian maupun modal kerja. Kredit kupedes dan kur yang diberikan BRI Unit Kota garo diharapkan dapat meningkatkan usahatani masyarakat yang ada di Desa Tanah Tinggi. Program ini diluncurkan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul : “Peran Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Kota Garo Terhadap Peningkatan

Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2014”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Garo Terhadap Peningkatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?

Adapun tujuan peneliti ini adalah : 1). Untuk mencari bukti mengenai Peranan Bank Rakyat Indonesia Unit Kota Garo terhadap peningkatan usahatani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

TELAAH PUSTAKA

Bank

Bank adalah baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu priode tertentu.

Kredit

Kredit adalah bank selaku kreditur percaya untuk meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur) karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan

Petani

Menurut (Rodjak, 2006 : 47), petani sebagai unsur usahatani memegang peran yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, dia berperan sebagai pengelola

usahatani. Petani sebagai pengelola usahatani berarti dia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Luas Lahan Sebagai Faktor Produksi

lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Jumlah bibit Sebagai Faktor Produksi

Untuk memperoleh hasil atau *output* pertanian, salah satu faktor yang menentukan adalah pohon atau bibit yang ada di lapangan atau yang di gunakan dalam menghasilkan produksi pada tanaman.

Pupuk Sebagai Faktor Produksi

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan

Teori Pendapatan

Menurut (Rahim, 2007 : 116) Pendapatan petani merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Teori Harga

Harga adalah suatu tingkat penilaian terhadap barang dan jasa, dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukar dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya. Itulah yang sebenarnya yang dimaksud dengan harga. Ia menambahkan bahwa harga dibentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran.

Hipotesis

Diduga : BRI unit kota Garo memiliki peran dalam peningkatan usaha tani kelapa sawit di desa tanah tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapung Hilir, yaitu di sentra pertanian kelapa sawit, tepatnya di Desa Tanah Tinggi. Dipilihnya Desa Tanah Tinggi karena memiliki potensi pertanian kelapa sawit yang cukup tinggi

namun memiliki tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit yang berbeda.

Populasi dan Sampel

Dari 461 populasi petani kelapa sawit yang meminjam dana di BRI dapat diambil sampel sebanyak 25 sampel petani kelapa sawit sedangkan populasi yang tidak meminjam dana di BRI sebesar 137 dan dapat diambil sampel sebanyak 15 petani kelapa sawit. Jadi total sampel yang diambil dari kedua populasi tersebut adalah sebanyak 40 petani kelapa sawit yang tinggal di Desa Tanah Tinggi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel secara sengaja), karena tipikal objek observasi adalah bersifat homogen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden melalui interview dan kuesioner (Petani Kelapa Sawit)

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan berasal langsung dari Bank BRI Unit Kota Garo dan laporan dari lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden yang telah dipilih.

b. Interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan para petani kelapa sawit yang menjadi nasabah Bank BRI Unit Kota Garo di Kecamatan Tapung Hilir

Metode Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1
Jumlah Responden Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanah Tinggi Tahun 2014

No.	Umur	Desa Tanah Tinggi	
		Jumlah	(%)
1.	28 – 33	3	7,5
2.	34 – 39	8	20
3.	40 – 45	12	30
4.	46 – 51	14	35
5.	52 – 57	2	5
6.	58– 63	1	2,5
		40	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel di atas dapat kita ketahui dari 40 responden petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi, petani kelapa sawit terbesar berada pada kelompok umur 46 – 51 tahun,

sebanyak 14 orang (35 %) dan yang terkecil berada pada kelompok umur 58 – 63 tahun sebanyak 1 orang (2,5 %).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2
Jumlah Responden Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanah Tinggi Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Desa Tanah Tinggi	
		Jumlah	(%)
1.	SD	5	12,5
2.	SMP	7	17,5
3.	SMA	25	62,5
4.	PT	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu masing – masing sebanyak 25 orang (62,5 %). Sedangkan tingkat pendidikan terendah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu masing – masing sebanyak 5 orang (12,5 %).

Jadi dapat disimpulkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi berpendidikan SMA.

c. Jumlah Tanggungan

Tabel 3
Jumlah Petani Berdasarkan Tanggungan di Desa Tanah Tinggi Tahun 2014

Umur Produksi Per Tahun	Harga TBS Pribadi
Tahun III	550
Tahun IV	650
Tahun V	650
Tahun VI	700
Tahun VII	750
Tahun VIII	850
Tahun IX	950
Tahun X	1050
Tahun XI	1100

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan terbesar responden petani pada Desa Tanah Tinggi adalah pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang yaitu masing – masing 23 orang (57,5 %). Sedangkan jumlah tanggungan terkecil responden petani pada Desa Tanah Tinggi adalah pada jumlah tanggungan sebanyak 7 orang yaitu masing – masing 1 orang (2,5 %)

d. Luas Lahan

Adapun luas lahan yang dimiliki petani dari 25 responden petani kelapa sawit yang meminjam di Bank BRI di Desa Tanah Tinggi petani yang memiliki luas lahan 2 hektar perkepala keluarga dengan total luas lahan 500.000 m². dan dari 15 responden petani kelapa sawit yang tidak meminjam di Bank BRI di Desa Tanah Tinggi petani yang memiliki luas lahan 2 hektar perkepala keluarga dengan total luas lahan 300.000 m²

e. Pemasaran dan Harga

Dalam pemasaran buah kelapa sawit yang dihasilkan dan dijual oleh para petani di Desa Tanah Tinggi yaitu dalam bentuk buah segar yang baru di panen ini dijual di PKS dan kepala tengkulak atau pengumpul yang sudah dari dulu menjadi langganan tetap para petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi.

Tabel 4
Daftar Harga Jual Komoditas Kelapa Sawit KUD di Desa Tanah Tinggi Tahun 2014

Umur Produksi Per Tahun	Harga TBS KUD
Tahun III	850
Tahun IV	900
Tahun V	950
Tahun VI	1000

Tahun VII	1100
Tahun VIII	1200
Tahun IX	1400
Tahun X	1500
Tahun XI	1700

Sumber : Data Olahan Primer

Dilihat dari tabel di atas daftar harga jual komoditas kelapa sawit KUD di desa tanah tinggi tahun 2014 pada umur produksi tahun III harga jual sawit KUD adalah Rp. 850, selanjutnya di tahun ke VII adalah Rp. 1.100 sedangkan tahun ke XI Rp. 1700.

Tabel5
Daftar Harga Jual Komoditas Kelapa Sawit Pribadi Di Desa Tanah Tinggi Tahun 2014

Umur Produksi Per Tahun	Harga TBS Pribadi
Tahun III	550
Tahun IV	650
Tahun V	650
Tahun VI	700
Tahun VII	750
Tahun VIII	850
Tahun IX	950
Tahun X	1050
Tahun XI	1100

Sumber : Data Olahan Primer

Dilihat dari tabel di atas daftar harga jual komoditas kelapa sawit TBS pribadi di desa tanah tinggi tahun 2014 pada umur produksi tahun III harga jual sawit TBS pribadi adalah Rp. 550, selanjutnya di tahun ke VII adalah Rp. 750 sedangkan tahun ke XI Rp. 1.100.

f. Faktor Jumlah Produksi Petani Kelapa Sawit Yang Meminjam Dana Di BRI

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Jumlah Produksi Perbulan, Pertahu Dan Pendapatan

Perbulan, Pertahun Yang Meminjam Dana Di BRI

Produksi (Kg)	F	Produksi (Kg)	F
6855-6987	5	82260-83844	5
6988-7087	5	83845-85044	5
7088-7136	5	85045-85632	5
7137-7222	5	85633-86664	5
7223-7280	5	86665-87360	5
Rata (Kg)	7100,48	Rata (Kg)	85205,76

Sumber : Data Olahan Primer

Menurut (Rahim, 2007 : 116) Pendapatan petani merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

g. Faktor Jumlah Pendapatan Petani Kelapa Sawit Yang Meminjam Dana Di BRI

Tabel 7
Jumlah Pendapatan Perbulan, Pertahun Dan Pendapatan Perbulan Pertahun Yang Meminjam Dana Di BRI

Pendapatan (Rp)	F	Pendapatan (Rp)	F
11.653.500-11.877.900	5	139.842.000-142.534.800	5
11.877.901-12.047.900	5	142.534.801-144.574.800	5
12.047.901-	5	144.574.801-	5

12.131.20 0		145.574.8 00	
12.131.20 1- 12.277.40 0	5	145.574.4 01- 147.328.8 00	5
12.277.40 1- 12.376.00 0	5	147.328.8 01- 148.512.0 00	5
Rata (Rp)	12.070.8 16	Rata-Rata (Rp)	144.849.7 76

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diatas produksi rata-rata perbulan petani kelapa sawit sebanyak 7.100 Kg sedangkan rata-rata produksi pertahun sebanyak 85.205 Kg dan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 12.070.816 sedangkan pendapatan pertahun sebesar Rp.144.849.776.

h. Faktor Jumlah Produksi Petani Kelapa Sawit Yang Tidak Meminjam Dana Di BRI

Tabel 8

Jumlah Produksi Perbulan, Pertahun Dan Pendapatan Perbulan Pertahun Yang Tidak Meminjam Dana Di BRI

Produksi (Kg)	F	Produksi (Kg)	F
4955-5225	5	59460-62700	5
5226-5330	5	62701-63960	5
5331-5400	5	63961-64800	5
Rata (Kg)	5255,6	Rata (Kg)	63.068

Sumber : Data Olahan Primer

i. Faktor Jumlah Pendapatan Petani Kelapa Sawit Yang Tidak Meminjam Dana Di BRI

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan/penerimaan total

adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9

Jumlah Pendapatan Perbulan, Pertahun Dan Pendapatan Perbulan, Pertahun Yang Meminjam Dana Di BRI

Pendapatan (Rp)	F	Pendapatan (Rp)	F
5.450.500-5.747.500	5	65.406.000-68.970.000	5
5.747.501-5.863.000	5	68.970.001-70.356.000	5
5.863.001-5.940.000	5	70.356.001-71.280.000	5
Rata-Rata Pendapatan (Rp)	5.403.566,6	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	64.776.800

Sumber : Data Olahan Primer

j. Kredit Pertanian

Tabel 10

Plafond Pinjaman

80.000.000	5	1%	2.133.333	5
85.000.000	5	1%	2.266.666	5
90.000.000	4	1%	2.400.000	5
100.000.000	6	1%	2.666.666	5

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel diatas produksi rata-rata perbulan petani kelapa sawit sebanyak 5.215 Kg sedangkan rata-rata produksi pertahun sebanyak 63.068 Kg dan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 5.403.566 sedangkan pendapatan pertahun sebesar Rp. 64.776.800.

Berikut adalah tabel penggunaan bibit, pupuk, dan pestisida oleh petani berdasarkan komoditas sayuran yang ditanam petani di Desa Tanah Tinggi Per 2 Hektare.

Diketahui jumlah pupuk berbeda-beda dengan rata-rata per 2

hektar biaya bibit yang dikeluarkan petani kelapa sawit yang meminjam dana di Bank BRI sebesar Rp 2.880.000, biaya pupuk Rp. 13.770.000, total biaya yang digunakan Rp 16.650.000.

Tabel 5.12 : Penggunaan Bibit dan Pupuk Oleh Petani Yang Tidak Meminjam Dana di Bank BRI.

Diketahui jumlah pupuk berbeda-beda dengan rata-rata per 2 hektar biaya bibit yang dikeluarkan petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI sebesar Rp 2.880.000, biaya pupuk Rp. 7.710.000, total biaya yang digunakan Rp 10.590.000.

k. Analisa Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit

Total penerimaan bersih yang diterima petani kelapa sawit yang meminjam dana di Bank BRI adalah sebesar Rp. 117.465.400.

Analisis Ekonomi Usahatani Kelapa Sawit Yang Meminjam Dana di Bank BRI

Total Cost (TVC + TFC) :
Pendapatan Bersih
Rp. 117.475.176

Diketahui total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI per 2 hektar per musim tanam (11 tahun umur kelapa sawit) adalah sebesar Rp 18.658.160. Total penerimaan bersih yang diterima petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI adalah sebesar Rp 50.716.640.

Analisis Ekonomi Usahatani Kelapa Sawit Yang Tidak Meminjam Dana Di Bank BRI

Total Cost (TVC + TFC) :
(Rp. 18.658.160)

Pendapatan Bersih
Rp. 46.118.640

l. Perbandingan Pendapatan

Petani kelapa sawit yang meminjam dana di Bank BRI yaitu sebesar Rp 117.465.400,- per 2 hektar per musim tanam (12 bulan) atau sekitar Rp 12.070.000,- per bulan. Sedangkan pendapatan bersih petani yang tidak meminjam dana di Bank BRI yaitu sebesar Rp 50.716.640,- per bulan per musim tanam (12 bulan) atau sekitar Rp 5.403.566,- per bulan. Berarti terdapat selisih pendapatan bersih antara petani kelapa sawit yang meminjam dana di Bank BRI dengan petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI per 2 hektar per tahun sebesar Rp 66.748.760,- atau sebesar Rp 6.666.434,-per bulannya.

Untuk lebih jelasnya secara keseluruhan rata – rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit per kepala keluarga petani per 2 hektar dalam satu musim tanam dan per bulan di daerah Desa Tanah Tinggi dapat dilihat pada Tabel 5.15

Tabel 11
Pendapatan Bersih Rata – Rata per Kepala Keluarga Petani per Bulan dan per Tahun di Desa Tanah Tinggi.

Nagari	Uraian	Per Hektar per Kepala Keluarga Petani
Petani yang meminjam dana di	- Pendapatan Bersih (Rp / bulan)	12.070.000,-
	- Pendapatan	117.465.400,-

Bank BRI	Bersih (Rp / tahun)	
Petani Tidak meminjam dana di Bank BRI	Pendapatan Bersih (Rp / bulan)	5.403.566,-
	Pendapatan Bersih (Rp / tahun)	50.716.640,-

Sumber : Data Olahan Primer

Dari tabel di atas diketahui terdapat perbedaan jumlah pendapatan kepala keluarga petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi. Pendapatan setiap kepala keluarga petani yang meminjam dana di Bank BRI di Tanah Tinggi yaitu sebesar Rp 117.465.400,- per 2 hektar per tahun (12 bulan) atau sekitar Rp 12.070.000,- per bulan.

Sedangkan pendapatan bersih dari total seluruh yang ditanam oleh setiap kepala keluarga petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI yaitu sebesar Rp 50.716.640,- per 2 hektar per tahun atau sekitar Rp 5.403.566,- per bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bank Rakyat Indonesia unit Kota Garo berperan terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit yaitu rata-rata sebesar Rp 117.465.400,- per 2 hektar per tahun (12 bulan) atau sekitar Rp 12.070.000,- per bulan. Sedangkan pendapatan bersih dari petani kelapa sawit yang tidak meminjam dana di Bank BRI yaitu rata-rata sebesar Rp 50.716.640,- per tahun (12 bulan) atau sekitar Rp 5.403.566,- per bulan. Terdapat selisih rata-rata pendapatan bersih per 2 hektar per tahun sebesar Rp

66.748.760,- atau sebesar Rp 6.666.434,- per bulannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu pihak-pihak yang berwenang dalam mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Tanah Tinggi, adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. BRI (Bank Rakyat Indonesia) memberikan sosialisasi kepada petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dengan cara meminjam dana di BRI (Bank Rakyat Indonesia).
2. Pemerintah dapat membantu dalam mengurus status hak kepemilikan surat tanah dari SKT (surat keterangan tanah) ke SHM (surat hak milik) bagi petani kelapa sawit di Desa Tanah Tinggi.
3. Bagi petani kelapa sawit sebaiknya mengurus surat kepemilikan hak tanah dari SKT (surat keterangan tanah) ke SHM (surat hak milik)

DAFTAR PUSTAKA

- Desi. 2006. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Luhaknanduo Kabupaten Pasaman. Provinsi Sumatera Barat. Jurnal
- Dewi, 2006, Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap

Peran Kelompok Tani Dalam
Memenuhi Kebutuhan Usaha
Tani Padi Di Kecamatan
Aluh-Aluh Kabupaten Banjar,
Provinsi Kalimantan Selatan.
Jurnal

Letty, 2009, Dampak BLM-PNPM
MP 2008 Terhadap
Pendapatan Wanita Tani
Dikelurahan Bontolebang

Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar. Jurnal

Yenny, 2007, Pengaruh Modal
Bergulir Terhadap
Pengkatan Pendapatan
Petani Sayur Dikota
Medan.Jurnal.